

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA *ECOBRIK* TERHADAP PEMAHAMAN
KONSEP EKONOMI SIRKULAR PADA PEMBELAJARAN IPAS SISWA
KELAS IV SDN 108 PALEMBANG**

Eka Indri Yani¹, Nuranisa²
^{1,2} Universitas PGRI Palembang
Alamat e-mail : eka16indriyani@gmail.com¹,
nuranisa@univpgri-palembang.ac.id²

ABSTRACT

Education plays an important role in developing individual potential as a whole, not only in terms of cognitive aspects, but also character and life skills. The 2024 Merdeka Curriculum implemented in Indonesia emphasizes contextual and meaningful learning, including in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS) which integrates scientific and social approaches. One innovation in IPAS learning is the use of ecobrick media, namely used plastic bottles filled with plastic waste, as an educational tool in introducing the concept of a circular economy to elementary school students. This study aims to analyze the effectiveness of the use of ecobrick media on the understanding of the concept of a circular economy in grade IV students of SDN 108 Palembang. Based on the results of the observations made, it was found that the use of ecobricks not only increased students' understanding of waste management, but also fostered real environmental awareness and concern. Students were able to relate learning to everyday life practices, and showed changes in attitudes and active participation in maintaining the cleanliness of the school environment. This study confirms that practice-based learning using environmentally friendly media can be an effective strategy in character and environmental education from an early age.

Keywords: Ecobrick media, Circular Economy, Science and Natural Science Learning

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga karakter dan keterampilan hidup. Kurikulum Merdeka 2024 yang diterapkan di Indonesia menekankan pada pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, termasuk dalam mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang mengintegrasikan pendekatan sains dan sosial. Salah satu inovasi dalam pembelajaran IPAS adalah penggunaan media *ecobrick*, yakni botol plastik bekas yang diisi sampah plastik, sebagai sarana edukatif dalam mengenalkan konsep ekonomi sirkular kepada siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media *ecobrick* terhadap pemahaman konsep ekonomi sirkular pada siswa kelas IV SDN 108 Palembang. Berdasarkan

hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa penggunaan *ecobrick* tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengelolaan sampah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan kepedulian lingkungan secara nyata. Siswa mampu mengaitkan pembelajaran dengan praktik kehidupan sehari-hari, serta menunjukkan perubahan sikap dan partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik menggunakan media ramah lingkungan dapat menjadi strategi efektif dalam pendidikan karakter dan lingkungan sejak dini.

Kata Kunci: Media *ecobrick*, Ekonomi sirkular, Pembelajaran IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, pendidikan juga mengembangkan keterampilan, nilai moral, dan karakter individu (Wulandari & Hapudin, 2023). Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk membantu peserta didik mengembangkan potensinya secara utuh, baik dari aspek intelektual, spiritual, maupun sosial. Pendidikan juga berperan sebagai pondasi utama dalam mempersiapkan generasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan tantangan global. Selain itu, pendidikan menjadi alat strategis untuk menciptakan masyarakat yang berdaya saing dan berbudaya. Dengan pendekatan yang holistik, pendidikan diharapkan mampu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian sosial. (Hidayat & Abdullah, 2019).

Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan, pemerintah meluncurkan Kurikulum Merdeka 2024 melalui Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024. Kurikulum ini dirancang untuk menjawab tantangan pendidikan masa kini dengan menekankan fleksibilitas, relevansi, dan penguatan karakter siswa. Lima komponen utama kurikulum, yakni tujuan, materi, strategi, organisasi, dan evaluasi, disusun untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih holistik dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka juga mendorong guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan kontekstual agar siswa dapat belajar lebih aktif dan mandiri. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kurikulum ini mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 yang meliputi keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas (Laksana, 2024).

Sejalan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan dua bidang utama dalam dunia pendidikan yang saling mendukung. IPA mengkaji fenomena alam melalui pendekatan ilmiah, sedangkan IPS fokus pada interaksi sosial serta hubungan antarindividu dalam masyarakat. Kedua bidang ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pengetahuan ilmiah, dan kepedulian sosial peserta didik, sehingga mampu membentuk generasi yang cerdas secara menyeluruh. Penerapan pembelajaran IPA dan IPS secara terpadu membantu siswa memahami keterkaitan antara lingkungan alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk mengasah kemampuan analisis serta menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks nyata (Suhelayanti et al., 2023).

Salah satu metode pembelajaran yang inovatif dan relevan adalah pemanfaatan media *ecobrick*, yaitu botol bekas yang diisi dengan sampah plastik. Penggunaan media ini tidak hanya mendukung proses pembelajaran tematik, tetapi juga mengajarkan siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan (Vionita et al., 2023). Dalam situasi global yang menghadapi berbagai permasalahan ekologi, pendekatan ini efektif untuk memperkenalkan konsep ekonomi sirkular serta membangun sikap

tanggung jawab dan kepedulian lingkungan sejak usia dini. Media *ecobrick* juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan praktis yang bermakna, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan *ecobrick* membantu mengurangi limbah plastik secara langsung, memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah dan sekitarnya. Pendekatan ini sekaligus membentuk kebiasaan positif yang dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Solovida et al., 2023).

Sejalan dengan pentingnya pengembangan pembelajaran berbasis praktik, hasil observasi di SDN 108 Palembang pada 12 Oktober 2024 menunjukkan bahwa siswa kelas IV telah memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep ekonomi sirkular. Hal ini terlihat dari lingkungan sekolah yang semakin bersih serta minimnya sampah plastik. Melalui kegiatan pembuatan *ecobrick*, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga dilatih untuk berpikir kreatif dan bertanggung jawab dalam mengelola sampah. Partisipasi aktif dalam kegiatan ini mencerminkan perubahan sikap dan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan siswa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Wanti et al. (2025), yang menemukan bahwa pemanfaatan *ecobrick* untuk produk ramah lingkungan seperti meja turut meningkatkan kesadaran ekologis di kalangan mahasiswa. Berbeda

dengan penelitian tersebut, studi ini lebih fokus pada penggunaan *ecobrick* sebagai media edukatif di tingkat sekolah dasar. Selain itu, studi oleh Ilmi et al. (2024) menunjukkan bahwa praktik komposting juga efektif dalam memperkenalkan prinsip ekonomi sirkular kepada siswa. Kedua penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis praktik sangat membantu dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan sejak usia dini. Hal ini menguatkan pentingnya integrasi metode pembelajaran kontekstual yang aplikatif dalam kurikulum pendidikan. Pendekatan seperti *ecobrick* dan komposting memberikan pengalaman langsung yang dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap isu lingkungan. Dengan demikian, penerapan metode ini di sekolah dasar dapat menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, serta menafsirkan data sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh bersifat deskriptif dan mendalam, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengamati objek dalam kondisi alami tanpa melakukan intervensi langsung (Warsono, Astuti, & Ardiyansah, 2022). Analisis data dilakukan secara induktif berdasarkan

fakta lapangan, sehingga dapat menemukan makna yang sesungguhnya tanpa mengedepankan generalisasi. Pendekatan kualitatif ini dipilih untuk mendalami pembelajaran IPA dan IPS terpadu (IPAS) di kelas IV SD terkait dengan pemanfaatan media *ecobrick*, yang bertujuan untuk memahami keberagaman budaya dan pelestariannya secara komprehensif.

Teknik pengumpulan data menjadi tahap krusial dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang valid dan sesuai dengan fokus penelitian. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk mengamati proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa terhadap penggunaan media *ecobrick*. Wawancara semi-terstruktur diterapkan kepada guru dan siswa untuk menggali pengalaman, pandangan, serta dampak penggunaan media *ecobrick* dalam pembelajaran. Selain itu, dokumentasi dilakukan untuk merekam aktivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa selama menggunakan media tersebut. Kombinasi ketiga teknik pengumpulan data ini menghasilkan data yang kaya dan komprehensif, sehingga mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai efektivitas penggunaan media *ecobrick* dalam meningkatkan

pemahaman konsep ekonomi sirkular pada pembelajaran IPAS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menganalisis penerapan media *ecobrick* dalam pembelajaran IPAS, khususnya terkait konsep ekonomi sirkular. Data yang diperoleh kemudian direduksi dan dianalisis untuk mengkaji dampak penggunaan *ecobrick* terhadap pemahaman dan kesadaran siswa akan pentingnya pengelolaan sampah plastik.

Dalam upaya mengatasi sampah plastik yang semakin mengkhawatirkan di lingkungan sekolah, maka wali kelas IV menghimbau siswa khususnya kelas IV A SDN 108 Palembang untuk menerapkan media *ecobrick* agar peserta didik memahami konsep ekonomi sirkular dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga praktik langsung yang bermanfaat bagi lingkungan.



Gambar 1. Proses pembuatan *ecobrick*



Gambar 2. Proses pembuatan *ecobrick*

Berikut merupakan langkah-langkah cara pembuatan media *ecobrick* di kelas IV SDN 108 Palembang dalam memahami konsep ekonomi sirkular :

1. Pengumpulan botol minum bekas dan sampah plastik : siswa diarahkan untuk mengumpulkan botol minum bekas dan sampah plastik sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Pengumpulan ini bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pemanfaatan limbah plastik melalui media *ecobrick*, sehingga mereka dapat lebih memahami konsep ekonomi sirkular secara praktis dan nyata
2. Penyucian sampah plastik dan pemotongan sampah plastik : Sampah plastik dicuci bersih dan dikeringkan untuk menghilangkan kotoran dan bau. Setelah itu, sampah plastik dipotong kecil-kecil agar mudah dimasukkan dan dipadatkan ke dalam botol *ecobrick*.
3. Pengisian sampah plastik ke botol minum bekas : Sampah plastik yang sudah dipotong dimasukkan secara perlahan ke dalam botol

minum bekas. Pengisian dilakukan hingga botol penuh dan padat untuk memastikan *ecobrick* kuat dan tahan lama.

4. Pemadatan botol minum bekas yang sudah ada sampah plastik didalamnya: Botol minum bekas yang sudah diisi sampah plastik dipadatkan dengan menggunakan alat khusus agar isi botol menjadi padat dan tidak mudah berubah bentuk. Pemadatan ini penting untuk meningkatkan kekuatan dan ketahanan *ecobrick*.

Setelah tiga kali pertemuan pelaksanaan pembelajaran pembuatan *ecobrick* sebagai media untuk memahami konsep ekonomi sirkular di kelas IV SDN 108 Palembang, hasil yang diperoleh menunjukkan perkembangan yang signifikan. Siswa semakin mampu memahami prinsip-prinsip ekonomi sirkular melalui praktik langsung pengelolaan sampah plastik menjadi *ecobrick*. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran ini meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pengelolaan limbah secara berkelanjutan. Dengan demikian, penggunaan media *ecobrick* terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga membentuk sikap peduli lingkungan di kalangan peserta didik.

Pembahasan

Efektivitas suatu proses pembelajaran sangat bergantung pada perencanaan yang disusun secara optimal. Salah satu unsur penting dalam perencanaan tersebut

yaitu penyiapan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar. Media pembelajaran memegang peranan penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam memilih media yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan serta karakteristik proses pembelajaran yang berlangsung (Setiawan, U., et al., 2022, hlm. 62). Pemanfaatan media *ecobrick* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada siswa kelas IV SD merupakan salah satu pendekatan inovatif yang terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman peserta didik terhadap konsep ekonomi sirkular. Media ini tidak hanya mendukung penguasaan materi secara konseptual, tetapi juga memberikan pengalaman belajar langsung melalui kegiatan praktik yang melibatkan siswa secara aktif.

Selanjutnya, dalam konsep ekonomi sirkular, pendekatan ini berfokus pada upaya mempertahankan nilai produk, bahan, dan sumber daya selama mungkin dalam siklus ekonomi guna mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial yang lazim terjadi pada model ekonomi linier (Masrurah, N., et al., 2022, hlm. 76). Dalam implementasinya, penggunaan media *ecobrick* botol plastik yang diisi padat dengan limbah anorganik tidak hanya berfungsi sebagai solusi alternatif pengelolaan sampah plastik, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang

dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Kegiatan ini mendorong siswa untuk memilah sampah, berpikir kreatif, dan menghasilkan produk yang berguna, sehingga mampu menginternalisasi nilai-nilai keberlanjutan secara aplikatif.

Pembelajaran IPAS mengintegrasikan ilmu alam dan sosial untuk membantu siswa memahami fenomena alam serta isu sosial, seperti keberagaman budaya dan interaksi sosial. Melalui pendekatan ini, siswa belajar melihat keterkaitan antara alam dan kehidupan sosial. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPAS bertujuan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan solutif, serta memperkuat karakter dan kepedulian terhadap lingkungan (Nadhifah, et al., 2022, hlm. 17). Dalam konteks ini, siswa menunjukkan antusiasme ketika diperkenalkan dengan media *ecobrick* dan diajak untuk berinteraksi secara langsung. Aktivitas pembelajaran menjadi lebih efektif dan partisipatif karena siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembuatan *ecobrick*.

Setelah tiga kali pertemuan pembelajaran dilaksanakan, hasil menunjukkan bahwa proses pembelajaran pembuatan *ecobrick* dalam memahami konsep ekonomi sirkular di kelas IV SDN 108 Palembang mulai menunjukkan hasil yang signifikan. Siswa lebih mudah memahami prinsip ekonomi sirkular

seperti *reduce*, *reuse*, dan *recycle* secara aplikatif. Kegiatan memilah sampah, mengisinya ke dalam botol, dan memadatkannya menjadi kegiatan bermakna yang tidak hanya mengasah keterampilan, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Media ini menjembatani pemahaman antara konsep teoritis dan realitas yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan itu, Wanti, et al. (2025) dalam penelitiannya yang berjudul "*Inovasi Daur Ulang Pemanfaatan Ecobrick Dalam Pembuatan Meja Ramah Lingkungan di Universitas Sunan Giri Surabaya*" menyatakan bahwa penggunaan *ecobrick* tidak hanya bermanfaat secara ekologis, tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat kampus. Produk hasil daur ulang terbukti memiliki daya tahan dan nilai estetika, serta bisa diterapkan secara luas pada produk lainnya. Hal ini mendukung pandangan bahwa *ecobrick* merupakan media pembelajaran yang tidak hanya efektif di tingkat sekolah dasar, tetapi juga relevan hingga jenjang pendidikan tinggi.

Dengan demikian, penggunaan media *ecobrick* dalam pembelajaran IPAS kelas IV SDN 108 Palembang tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep ekonomi sirkular, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih peduli terhadap isu lingkungan. Pendekatan ini mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, kontekstual, dan

holistik. Media *ecobrick* tidak hanya menjadi alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai dan sikap yang esensial bagi keberlanjutan lingkungan dan masa depan yang lebih hijau.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan media *ecobrick* dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep ekonomi sirkular. Media ini membantu siswa memahami prinsip daur ulang dan pengelolaan sampah secara konkret melalui kegiatan langsung yang menarik dan partisipatif. Siswa menunjukkan minat tinggi, keterlibatan aktif, serta mampu menghubungkan teori dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Selain memperkuat pemahaman kognitif, penggunaan *ecobrick* juga mengembangkan keterampilan sosial dan motorik siswa, menjadikannya sebagai media pembelajaran yang sederhana, murah, dan berdampak positif terhadap lingkungan.

E. Daftar Pustaka

Hidayat, R & Abdillah. (2019). Ilmu Pendidikan konsep, Teori dan Aplikasinya. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.

Ilmi, Y. F., Mulyati, B., Nurlaili, F., Prihatin, K. S., & Fajri, D. R. (2024). Praktek Composting sebagai Pengenalan Konsep Ekonomi Sirkular untuk Siswa Sekolah Dasar di SDN

Pamarayan
ABHINAYA:
PENGABDIAN
MASYARAKAT, 6(1), 126-132.
<http://dx.doi.org/10.30656/ka.v6i1.7383>

Laksana, R. B. (2024). Kompetensi Pedagogi Guru SD. Palembang : LKBSS Sekertariat Perum TOP Amin Mulia Blok C6 No. 10 Jakabaring Palembang.

Masruroh,N., Fardian,I., Febriyanti,N., Muflihin,M, D., Supriyanti,S, S.,Islami, P, Y, N., Ilmiah, D., Anas, A, T., Panggiarti, E, K., Honggowati, S., Arifah, S., Aziz, A., Mualimin, J., Wusqo, U., Sujono, R, I., Layli,M., Amrina, D, H., Bayu, Firdaus, M, A., Ritonga,I., Nurhayati, Widyawati, R, F., Sari,D, P., Widayanti, I., Susetyo, A, B., Sari, S, W, H, P., Martutiningrum, D., Romli, N, A., Nurpratiwi, S., Fauzi, M., Mahmudin., Dahlan, R., 2022. Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan. Yogyakarta : Jejak Pustaka

Nadhifah, Y., Zannah, F., Fauziah, N., Hairunisa, Pikoli, M., Asyhar, A, D, A., Yanti, M., Sapihah, S., dan Hizqiyah, I, Y, N., 2022. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Sumatera Barat; PT. Global Eksekutif Teknologi.

Setiawan, U., Malik, A. S., Megawati, I., Wulandari, D., Nurazizah, A., Nurjaman, D., & Maldini, C. (2022). Media Pembelajaran (Cara Belajar Aktif: Guru Senang Mengajar Siswa

- Senang Belajar). Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung (Grup CV. Widina Media Utama).
- Solovida, G. T., Puryandi, E. S., & Sumiyati, S. (2023). Beralih Ke Ekonomi Sirkular Perspektif Indonesia. Semarang : Eureka Media Aksara, November 2023 Anggota Ikapi Jawa Tengah
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Yogyakarta : ALFABETA
- Suhelayanti., Syamsiah., Rahmawati, I., Tantu, Y, R, P., Kunusa, W, R., Nasbey, N, S, H., Tangio, J, S., dan Anzelina, D., 2023. Pembelajaran dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Langsa : Yayasan Kita Menulis
- Vionita, B. S., Nurmasyanti, L. D., & Ayunda, Y. (2023). Pemanfaatan *Ecobrick* Sebagai Media Pembelajaran IPA di Kelas V MIS Al-Iftiros Tanjungsiang Subang. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 1(3), 13-21. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Arjuna/article/view/714>
- Wanti, A. A., Mahbubah, S. M. R., Al Farochi, M. N., Vitrianingsih, Y., Safira, M. E., Hariani, M., ... & Masnawati, E. (2025). Inovasi Daur Ulang Pemanfaatan *Ecobrick* Dalam Pembuatan Meja Ramah Lingkungan Di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 694-708.
- <https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/prospeks>
- Warsono, H., Astuti, R, S., & Ardiyansah. (2022). Metode Pengolahan Data Kualitatif Menggunakan Atlas.Ti. Semarang : Program Studi Doktor Administrasi Publik FISIP-UNDIP.
- Wulandari, P., & Hapudin, M. S. (2023). Penguatan Nilai Kemandirian Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(7), 606-621. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i7.3308>.